



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X MA BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG JOMBANG

Doni Putra Haris

Universitas Hasyim Asy'ari

Solihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis: doiputraharisalhafiz@gmail.com

Abstract: *This research examines the influence of the school environment on the formation of students' characters. Character education fundamentally involves modifying students' self-development with a clear goal for educational institutions. Schools, generally or broadly defined to include family climate and regional context in character formation, emphasize the development of a strict belief system, unparalleled cultural norms, and a sense of authority, while simultaneously fostering resilience and common personal traits among students. One objective of this study is to describe the character formation of class students. The researcher used a quantitative approach, specifically explanatory and documentation research types. The research findings, examined through calculations of variables X and Y using SPSS in the madrasah environment, indicate that the School Environment correlates with Student Character Formation (since $Sig = 0.000$, which is < 0.05 , hence H_a is accepted). The calculated correlation coefficient (R) of $0.552 > the$ table value of 0.270 indicates a very strong correlation between peer socialization and learning motivation.*

Keyword: *School Climate, Character Development.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Pelatihan karakter pada dasarnya adalah modifikasi pengembangan diri siswa dengan tujuan yang jelas untuk lembaga pendidikan. Sekolah secara umum atau sekolah dalam arti luas dalam iklim keluarga dan daerah dalam pembinaan karakter menekankan pada pengembangan sistem kepercayaan yang ketat, budaya masyarakat yang tiada tandingannya dan jiwa kewibawaan, yang sekaligus mengembangkan ketabahan dan sifat siswa dengan pribadi yang lazim. Salah satu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa kelas. Periset ini yang digunakan Pendekatan kuantitatif, jenis penelitian adalah pemeriksaan penjelasan dan dokumentasi. Hasil riset yang diteliti adalah hasil perhitungan dalam variabel X dan Y yakni lingkungan madrasah menggunakan SPSS menghasilkan bahwa Lingkungan Sekolah berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa (karena nilai $Sig = 0,000$ yang berarti $< 0,05$ maka H_a diterima). Sedangkan nilai R hitung sebesar $0,552 > R$ tabel $0,270$. Maka, koefisien korelasi pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar $0,552$ berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang di lakukan dengan sadar untuk mempengaruhi peserta didik atau siswa yang di mana di harapkan agar pesertadidik mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang mereka miliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya terutama sesuai dengan syariat islam dengan harapan mereka dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah . John Dewey juga mengemukakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial(*a social function*

), sebagai bimbingan (*as direction*), sebagai pertumbuhan (*as growth*) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. (Muammad Ridwan, 2018)

Setelah mengetahui tentang konsepsi pendidikan karakter yang telah dijelaskan, maka pandangan Islam terhadap pendidikan karakter menganggap bahwa pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan akhlak. Akhlak atau karakter sangat penting, karena akhlak adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pembinaan personal peserta didik secara terprogram dengan tujuan tertentu bagi lembaga pendidikan. Sekolah secara umum ataupun sekolah dalam pengertian luas di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter menitikberatkan pembinaan ideologi agama, budaya bangsa yang unggul dan jiwa kepemimpinan, yang sekaligus membangun kekuatan dan kualitas peserta didik yang berkarakter unggul.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa, guru dan tenaga kerja yang ada di ciptas Lembaga itu sehingga dari pihak sekolah dapat mengevaluasi atau memperbaiki terus menerus peserta didiknya sehingga di harapkannya lingkungan yang kondusif dan dapat mempengaruhi mutu atau kualitas kegiatan belajar yang efektif yang mencakup dua hal, yang mana ini memiliki peran yang sangat penting yakni lingkungan fisik dan non fisik. (Wahyudin Nur Nasution, 2017)

Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang sangat memerlukan bimbingan atau lain kata harus di bimbing oleh orang lain yakni guru dan dari apa yang mereka dapatkan di lingkungan sekolah sehingga mereka dapat mengarahkan potensi yang mereka miliki dengan tepat. Serta bimbingan tersebut bisa mengarahkan siswa yang dewasa dan memiliki karakter yang baik. Dengan pembentukan dan arahan yang terus menerus dari guru di harapkan terlahir karakter siswa yang dewasa dan berkarakter. Siswa yang memiliki karakter yang baik mampu menjadi norma-norma dan nilai-nilai positif yang mempengaruhi Pendidikan siswa tersebut. (Prapti Octavia Ningsih, 2023)

Metode pembelajaran berbasis audiovisual adalah pendekatan yang menggabungkan elemen visual dan audio, yang sering disebut sebagai media audiovisual. Penggunaan media ini sangat efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pembelajaran audiovisual dikaitkan dengan indera penglihatan dan pendengaran, membantu kemampuan sensorik anak bekerja lebih efektif dan anak dapat dengan mudah memahami konten yang disajikan dalam video. (Unik Hanifah Salsabila, 2020)

Dampak global yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa, padahal pendidikan karakter sangat berperan penting untuk peserta didik pahami di karenakan Pendidikan karakter menjadi salah satu pondasi bangsa yang memiliki peran penting dan sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. (Kharisul Watoni, 2016) Maka akibatnya apabila sejak dini seorang siswa tidak di ajarkan betapa pentingnya Pendidikan karakter maka terjadilah fenomena yang kita lihat akhir akhir ini siswa melawan guru, menantang guru, tawuran antar sekolah, bullying sesama teman yang mengakibatkan serangan mental pada anak, Tindakan asusila yang di lakukan oleh siswa di bangku yang terbilang

masih remaja dan butuh bimbingan dari guru yang terikat dengan lingkungan sekolah, atas Tindakan itu tentunya sangat tidak baik dan berdampak kemasyarakatan dan perilaku ini sangat tidak kita inginkan baik Masyarakat dan untuk penerus bangsa kita, hal ini selaras dengan pendapat Lickona yang dikutip oleh Musfiroh, terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menuju ke arah kehancuran suatu bangsa, yaitu semakin meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran, rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin, pengaruh adanya grup terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, Penggunaan Bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung jawab, dan meningkatnya perilaku merusak diri. Oleh karena itu apabila seorang pendidik tidak menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik maka akan terjadi hal-hal yang di atas. (Gunawan Santoso, 2023)

Hal ini yang peneliti temukan dalam observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di MA Babussalam. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berperilaku kurang sopan dan kurang berkarakter. Bahkan ada pengakuan guru terkait kurangnya pemahaman karakter yang baik di antara siswa dikarenakan siswa ada yang mondok dan ada yang tidak mondok maka tak jarang guru mendengar kata yang kurang pantas dan perilaku yang kurang sopan di kalangan siswa. Lingkungan sekolah dan pembentukan karakter akan dapat tercapai dengan adanya Kerjasama guru dengan siswa. Guru yang memberikan contoh yang baik dan mengontrol siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembentukan karakter. Dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di MA Babussalam Kalibening”

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Junita Manurung (2018) dengan judul “pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018”. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Junita Manurung dengan peneliti adalah sama-sama melihat ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terlihat pada, penelitian Dewi Junita Manurung menggunakan 3 variabel bebas yaitu budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan (2017) dengan judul “pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan adalah sama-sama melihat ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terlihat pada, penelitian Wildan Pratama Siahaan meneliti di MAS Miftahussalam, Sedangkan peneliti meneliti di MI AL-Ittihaadul Islamiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Galeh Nur Indriatno (2012) dengan judul “Hubungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap karakter siswa SMK negeri kelompok teknologi se-kabupaten Sleman”. Pada penelitian ini ada hubungan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Galeh Nur Indriatno adalah sama-sama variabel terikatnya yaitu tentang karakter siswa, namun penelitian Galeh Nur Indriatno pp mencari hubungan sedangkan dalam penelitian ini mencari pengaruh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi sederhana yang bertujuan melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan atau memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diukur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Sehingga tidak ada rekayasa maupun pemberian perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa berarti wilayah generalisasi yang diteliti meliputi pembentukan karakter siswa dan pengaruh lingkungan sekolah karena karakteristik tersebut terdapat dalam diri siswa, sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Babussalam Mojoagung yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 228.

Sugiyono mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi apa yang dipelajari dalam sampel itu kesimpulannya akan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* karena teknik ini mengambil sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel menggunakan rumus *issac* dan *michael* dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 51 siswa. Maka setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Sekolah

Deskripsi data berupa gambaran umum dari variabel penelitian Lingkungan Sekolah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1 Descriptive Statistics Variabel Lingkungan Sekolah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00001	51	47,00	85,00	65,0196	7,14560	51,060
Valid N (listwise)	51					

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1 *Descriptive Statistics* di atas, diketahui variabel Lingkungan Sekolah menghasilkan nilai minimal 47, nilai maksimal 85, nilai rata-rata 65,01, *Std.Deviation* 714, *Variance* 51,06 dari 51 responden. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

VAR00001

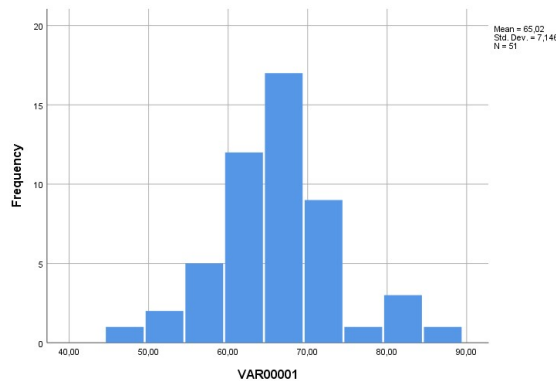
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47,00	1	2,0	2,0	2,0
	52,00	1	2,0	2,0	3,9
	54,00	1	2,0	2,0	5,9
	55,00	2	3,9	3,9	9,8
	57,00	1	2,0	2,0	11,8
	58,00	2	3,9	3,9	15,7
	60,00	5	9,8	9,8	25,5
	61,00	1	2,0	2,0	27,5
	62,00	1	2,0	2,0	29,4
	63,00	3	5,9	5,9	35,3
	64,00	2	3,9	3,9	39,2
	65,00	15	29,4	29,4	68,6
	67,00	1	2,0	2,0	70,6
	68,00	1	2,0	2,0	72,5
	70,00	9	17,6	17,6	90,2
	75,00	1	2,0	2,0	92,2
	80,00	3	5,9	5,9	98,0
	85,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas menghasilkan bahwa yang mendapatkan skor minimal 62 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 64 berjumlah 2 responden dengan nilai 3,9%, yang mendapatkan skor 65 berjumlah 15 responden dengan nilai 29,4%, yang mendapatkan nilai 67 berjumlah 1 responden dengan nilai 3,2%, yang mendapatkan skor 68 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 70 berjumlah 9 responden dengan nilai 17,6%, yang mendapatkan skor 60 berjumlah 5 responden dengan nilai ,2%, yang mendapatkan skor 75 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%,

yang mendapatkan skor 80 berjumlah 3 responden dengan nilai 5,9%, yang mendapatkan skor 85 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%. Adapun diagram variabel Lingkungan Sekolah sebagai berikut:

Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah



Sumber: Data diolah peneliti 2024

Pembentukan Karakter Siswa

Deskripsi data berupa gambaran umum dari variabel penelitian Pembentukan Karakter Siswa sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3 Descriptive Statistics Pembentukan Karakter Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00001	51	36,00	80,00	61,5686	10,30777	106,250
Valid N (listwise)	51					

Berdasarkan tabel 4.5 *Descriptive Statistics* di atas, diketahui variabel Pembentukan Karakter Siswa menghasilkan nilai minimal 36, nilai maksimal 80, nilai rata-rata 61,56, *Std.Deviation* 10,56 *Variance* 106,25 dari 51 responden. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Pembentukan Karakter Siswa

VAR00001				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36,00	1	2,0	2,0	2,0

*PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
KELAS X MA BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG
JOMBANG*

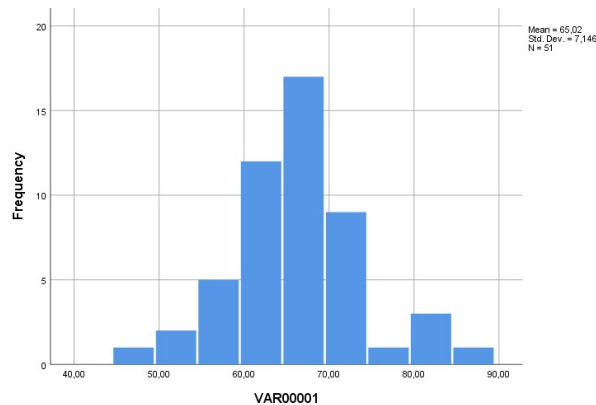
40,00	1	2,0	2,0	3,9
43,00	1	2,0	2,0	5,9
45,00	2	3,9	3,9	9,8
46,00	1	2,0	2,0	11,8
47,00	1	2,0	2,0	13,7
48,00	1	2,0	2,0	15,7
51,00	1	2,0	2,0	17,6
52,00	1	2,0	2,0	19,6
55,00	2	3,9	3,9	23,5
56,00	2	3,9	3,9	27,5
57,00	1	2,0	2,0	29,4
58,00	3	5,9	5,9	35,3
60,00	5	9,8	9,8	45,1
64,00	1	2,0	2,0	47,1
65,00	12	23,5	23,5	70,6
70,00	10	19,6	19,6	90,2
75,00	2	3,9	3,9	94,1
80,00	3	5,9	5,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Data dioah peneliti 2024

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas menghasilkan bahwa yang mendapatkan skor minimal 36 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 40 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 43 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan nilai 45 berjumlah 2 responden dengan nilai 3,9%, yang mendapatkan skor 46 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 47 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 48 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 51 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 52 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 55 berjumlah 2 responden dengan nilai 3,9%, yang mendapatkan skor 56 berjumlah 2 responden dengan nilai 3,9%, yang mendapatkan skor 57 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor 58 berjumlah 3 responden dengan nilai 5,9%, yang mendapatkan skor 64 berjumlah 1 responden dengan nilai 2%, yang mendapatkan skor terbesar 64 berjumlah 1

responden dengan nilai 5% mendapatkan skor terbesar 65 berjumlah 12 responden dengan nilai 23% yang mendapatkan skor 70 berjumlah 10 responden dengan nilai 19,6% yang mendapatkan skor 75 berjumlah 2 responden dengan nilai 3,5% yang mendapatkan skor 80 berjumlah 3 responden dengan nilai 5,9%. Adapun diagram variabel Pembentukan Karakter Siswa sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Siswa



Sumber: Data diolah peneliti 2024

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa skor dari beberapa pernyataan variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah variabel Lingkungan Sekolah. Sedangkan, variabel Y nya adalah variabel Pembentukan Karakter Siswa. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama merujuk kepada hasil Descriptive Statistic tentang Lingkungan Sekolah. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua merujuk kepada hasil Descriptive Statistic tentang Pembentukan Karakter Siswa. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa skor dari hasil angket dengan 5 responden dari peserta didik.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa MA Babusalam Kalibening Mojoagung Jombang

Sebelum mengetahui tentang pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melihat variabel Lingkungan Sekolah dan variabel Pembentukan Karakter Siswa berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai sig two tailed $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Tetapi, apabila nilai sig two tailed $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Sesuai hasil pengolahan data memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,59591561
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,066
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Pengambilan keputusan

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data distribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak distribusi normal

Distribusi data sesuai 4.7 menunjukkan bahwa nilai sig kedua variabel $0,200 > 0,05$ maka data di atas termasuk distribusi normal.

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel Lingkungan Sekolah dan variabel Pembentukan Karakter Siswa yang akan dikenai prosedur analisis korelasional menunjukkan pengaruh yang linier atau tidak. Berikut data hasil uji lineritas:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Sekolah *	Between Groups	(Combined)	1367,480	18	75,971	2,051	,037
		Linearity	777,557	1	777,557	20,988	,000

Pembentukan Karakter	Deviation from Linearity	589,924	17	34,701	,937	,543
	Within Groups	1185,500	32	37,047		
	Total	2552,980	50			

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,543 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Karakter Siswa.

Uji Korelasi

Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Karakter Siswa.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

		Lingkungan Sekolah	Pembentukan Karakter
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	,552**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
Pembentukan Karakter	Pearson Correlation	,552**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hipotesis : H_0 Lingkungan Sekolah tidak berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa
 H_a Lingkungan Sekolah berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa.

Keputusan : Jika Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pengambilan keputusan

Untuk menjawab perumusan masalah di atas, maka: Lingkungan Sekolah berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa (karena nilai Sig = 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_a diterima). Sedangkan nilai R hitung sebesar $0,552 > R$ tabel 0,270. Maka, koefisien korelasi

pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar 0,552 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

Tabel 8 Hasil Uji Model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,290	8,683

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari tabel diatas menunjukkan Nilai R-Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar 0,305 atau 30,5%. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Lingkungan Sekolah (X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y) sebesar 30,5%, sisanya sebesar 69,5%.

Tabel 9 Hasil Uji Model ANOVA

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1618,022	1	1618,022	21,460	,000 ^b
	Residual	3694,488	49	75,398		
	Total	5312,510	50			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. nilainya jika dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu 0,05 maka lebih kecil ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah (X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y).

Tabel 10 Hasil Uji Model Coefficients^a

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics

Sumber: Data diolah peneliti 2024

		Coefficient s						Toleran ce	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	9,806	11,240		,872	,387			
	Lingkungan Sekolah	,796	,172	,552	4,632	,000	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Hasil dari Coefficient juga dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada data. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Bila semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin besar peluang data terjangkit masalah multikolinearitas. Dalam penelitian biasanya menggunakan tingkat perbandingan 0,1 atau 10. Bila nilai tolerance dari variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat ditarik kesimpulan, model regresi tidak terjangkit masalah multikolinearitas begitu juga sebaliknya.

Dari hasil pada tabel Coefficient dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen lebih besar dari 0,1 yaitu (Lingkugan Sekolah (X) sebesar $1,0 > 0,1$), Sedangkan untuk nilai VIF dari semua variabel independen nilainya lebih kecil dari 10 yaitu (Lingkugan Sekolah (X) sebesar $1,0 < 10$).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. nilainya jika dibandingkan degan tingkat alpha yaitu 0,05 maka lebih kecil ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah (X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y). H_0 Lingkungan Sekolah tidak berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa Ha Lingkungan Sekolah berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa. Keputusan Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Untuk menjawab perumusan masalah di atas, maka: Lingkungan Sekolah berhubungan dengan Pembentukan Karakter Siswa (karena nilai $Sig = 0,000$ yang berarti $< 0,05$ maka H_a diterima). Sedangkan nilai R hitung sebesar $0,552 > R$ tabel $0,270$. Maka, koefisien korelasi pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar $0,552$ berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat. Dari tabel diatas menunjukkan Nilai R-Square pada hasil ini menunjukkan nilai sebesar $0,305$ atau $30,5\%$. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Lingkungan Sekolah (X) terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y) sebesar $30,5\%$, sisanya sebesar $69,5\%$.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Jogjakarta: ArAruzz Media, 2011)
- Aulia Wahyu Danhir, Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)
- Bandi Utama “Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani “jurnal pendidikan jasmani Indonesia. Volume. 8, No. 1, April 2011, 1.

- Dini Haryanti, “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP Makasar”, Auladuna, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2016, 83
- Gunawan Santoso et al., “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa,” Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) 02, no. 01 (2023) <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>.
- Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an,” Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2018): <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.
- Prapti Octavia Ningsih, Darsinah, and Ernawati, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 10, no. 2 (2023): 443–57, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>.
- Ratna Widyaningrum, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2016.
- Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Siti Nur Kholifah, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyodi Kota Batu, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), . 80.1
- Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing., 2017.